

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹ Jadi pada penelitian kuantitatif ini menggunakan data yang berbentuk angka.

Pendekatan kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Penelitian model kuantitatif diistilahkan dengan model formal. Dimana makna formalnya menunjukkan suatu metode pengukuran peristiwa kehidupan, dalam bentuk angka, dan bukan sekedar huruf.³ Penelitian dengan pendekatan kuantitatif hampir sama dengan pendekatan deduktif untuk menguji kebenaran teori,

¹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 19

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11

³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi ...*, hal. 19

menggunakan angka, berdasarkan fakta yang sesuai dengan ilmu alam, dan pandangan objektif terhadap objek yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah objek yang akan diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung di objek wisata Makam Bung Karno Blitar.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara atau proses mengambil sampel untuk menduga keadaan suatu populasi. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar jumlah

⁴ Ade Djohar Maturidi, *Metode Penelitian Teknik Informatika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 12

sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat.⁵ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pengambilan sampling didasarkan pada kebetulan semata, jadi siapa saja orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data maka dapat dijadikan sebagai sampel.⁷

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel digunakan ketika peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan meneliti sampel maka seorang peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasinya. Pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan sehingga sampel harus representatif, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan daerah asal baik wisatawan asing maupun domestik. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wisatawan di objek wisata Makam Bung Karno Blitar.

⁵ *Ibid.*, hal. 41

⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi...*, hal. 69

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 125

Untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Makam Bung Karno Blitar tidak sama setiap harinya, maka dari itu peneliti mengambil data rata-rata jumlah pengunjung per hari di Makam Bung Karno Blitar untuk menentukan jumlah populasinya. Berdasarkan data jumlah wisatawan di objek wisata Makam Bung Karno Blitar, jumlah populasinya (N) adalah 1.397 orang, sedangkan persentase toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel (e) sebesar 10%. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1.397}{1 + 1.397 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.397}{1 + 13,97}$$

$$n = \frac{1.397}{14,97}$$

$$n = 93,31 \text{ dibulatkan } 93$$

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 orang wisatawan. Jumlah sampel yang semakin besar dan mendekati jumlah populasi, maka peluang kesalahan semakin kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 responden.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasa disebut dengan data langsung. Data primer disini diperoleh dengan cara menyebar angket (kuesioner) kepada responden yaitu wisatawan Makam Bung Karno Blitar. Kuesioner disusun berdasarkan variabel yang diteliti.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berupa laporan, *internet websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, informasi data yang diperoleh dari kantor pemerintahan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai sumber buku serta data mengenai jumlah wisatawan di objek wisata

Makam Bung Karno Blitar dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

- a. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Makam Bung Karno Blitar yang terdiri dari *city branding*, harga, fasilitas, kualitas pelayanan, lokasi.
- b. Variabel dependen (Y) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti mengintriduksi, mengubah atau mengganti variabel independen. Jadi variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat.⁹ Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung wisatawan.

3. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

⁸ *Ibid.*, hal. 34

⁹ *Ibid.*

persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Sehingga penulis pada penelitian ini menggunakan metode skala *likert* pada pengukuran jawaban responden. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam pengukuran skala *likert*, ada lima opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5
- b. Setuju (S) = diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) = diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenar-benarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data yang dihasilkan, selanjutnya akan dianalisis melalui cara-

cara tertentu hingga akhirnya mendapat kesimpulan yang akan menghasilkan ilmu baru, mengembangkan ilmu yang sudah ada atau bahkan menggantikan ilmu yang telah ada sebelumnya.¹⁰

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Menurut Larry Cristense, kuesioner adalah instrumen pengumpulan data dimana responden mengisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dalam menggunakan kuesioner, peneliti dapat menggali macam-macam informasi seperti pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden.¹¹ Untuk menilai kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) instrumen, dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.¹² Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah angket (kuesioner). Angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan atau pernyataan dan pilihan jawaban mengenai variabel penelitian atau objek yang diteliti.¹³

¹⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi...*, hal. 80

¹¹ *Ibid.*, hal. 85

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hal. 148

¹³ M. Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Jakarta: Spasi Media, 2017), hal. 105

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
<i>City Branding</i> (X1) (Simon Anholt, 2000)	Keakraban (<i>Presence</i>)	Kota Blitar dikenal sebagai Bumi Proklamator karena terdapat Makam Bung Karno
	Tempat (<i>Place</i>)	Kota Blitar menarik untuk dikunjungi karena mempunyai penataan kota dan pemandangan yang indah
	Potensi (<i>Potential</i>)	Kota Blitar cocok dijadikan sebagai tempat menjalankan usaha
	Daya Tarik (<i>Pulse</i>)	Kota Blitar nyaman dan menyenangkan untuk dijadikan tempat tinggal baik untuk sekedar berwisata ataupun tinggal dalam jangka waktu yang lama
	Orang (<i>People</i>)	Kota Blitar mempunyai penduduk yang ramah dan bersahabat
	Prasyarat (<i>Prerequisite</i>)	Pengunjung mudah untuk menemukan kebutuhan pokok selama berada di kota Blitar
Harga (X2) (Stanton, 2010)	Keterjangkauan Harga	Harga menjadi pertimbangan penting dalam memilih objek wisata
		Harga yang ditetapkan objek wisata Makam Bung Karno terjangkau oleh konsumen
	Kesesuaian Produk	Harga yang ditetapkan objek wisata Makam Bung Karno sesuai dengan fasilitas yang diberikan
	Daya Saing Harga	Harga yang ditawarkan objek wisata Makam Bung Karno lebih murah dibandingkan dengan objek wisata lainnya
Kesesuaian Harga	Harga yang ditetapkan objek wisata Makam Bung Karno sama untuk semua usia	

		Harga yang ditetapkan objek wisata Makam Bung Karno sesuai dengan manfaat yang dirasakan
Fasilitas (X3) (Sumayang, 2003)	Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan	Objek wisata Makam Bung Karno mempunyai fasilitas rekreasi dan transportasi yang lengkap
		Fasilitas rekreasi dan transportasi yang ada di objek wisata Makam Bung Karno bersih dan tertata rapi
	Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan	Kondisi fasilitas rekreasi dan transportasi di objek wisata Makam Bung Karno baik
		Semua fasilitas rekreasi dan transportasi yang ada di objek wisata Makam Bung Karno masih berfungsi
Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan	Letak fasilitas rekreasi dan transportasi di objek wisata Makam Bung Karno mudah ditemukan	
	Fasilitas rekreasi dan transportasi yang disediakan di objek wisata Makam Bung Karno dapat digunakan dengan mudah	
Kualitas Pelayanan (X4) (Parasuraman, 2002)	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Petugas objek wisata Makam Bung Karno memberikan pelayanan yang memuaskan
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Petugas objek wisata Makam Bung Karno membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan jelas
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Petugas objek wisata Makam Bung Karno memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik
	Empati (<i>Empathy</i>)	Petugas objek wisata Makam Bung Karno mampu memahami kebutuhan dan keluhan wisatawan
		Petugas objek wisata Makam Bung Karno mampu menjalin hubungan baik dengan wisatawan
Produk-Produk Fisik	Keberadaan pemandu wisata	

	<i>(Tangibles)</i>	dapat mempermudah wisatawan yang ingin mencari pengetahuan dan informasi lebih seputar objek wisata Makam Bung Karno
Lokasi (X5) (Fandy Tjiptono, 2007)	Akses	Lokasi objek wisata Makam Bung Karno mudah dijangkau
	Visibilitas	Objek wisata Makam Bung Karno terlihat jelas dari tepi jalan
		Objek wisata Makam Bung Karno mempunyai petunjuk arah yang jelas
	Lalu Lintas	Arus transportasi untuk menuju objek wisata Makam Bung Karno lancar
	Tempat Parkir	Kondisi tempat parkir objek wisata Makam Bung Karno luas dan terjamin keamanannya
	Lingkungan	Lingkungan di sekitar objek wisata Makam Bung Karno nyaman
Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) (Philip Kotler, 2012)	Pengenalan Kebutuhan	Saya membutuhkan objek wisata Makam Bung Karno untuk mengisi waktu libur
	Pencarian Informasi	Saya mengetahui objek wisata Makam Bung Karno dari orang lain
	Evaluasi Alternatif	Saya memilih berkunjung ke objek wisata Makam Bung Karno setelah mengetahui kelebihan dari segi harga, fasilitas, keragaman wisata yang ditawarkan dibanding objek wisata lainnya
	Keputusan Pembelian	Saya merasa yakin berkunjung ke objek wisata Makam Bung Karno merupakan pilihan wisata yang tepat karena mempunyai wisata religi, edukasi, dan sejarah yang lengkap
	Perilaku Pasca Pembelian	Saya merasa senang dan berencana melakukan kunjungan ulang ke objek wisata Makam Bung Karno
Saya akan merekomendasikan kepada keluarga, teman, dan orang lain tentang keunggulan objek wisata Makam Bung Karno		

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.¹⁵ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu data yang diperoleh harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Validitas dalam penelitian menyatakan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hal. 199

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 192

derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau pasti sebenarnya yang diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson *product moment*. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir instrumen itu valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka butir instrumen itu tidak valid. Langkah berikutnya untuk pengujian validitas digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁶ Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas alat ukur *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba alat ukur yang cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur. Pada penelitian pengujian dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal, dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung

¹⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 173-175

reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’ melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *internal consistency*. Dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya adalah berbentuk angket dan mempunyai skala 1 – 5.

Reliabilitas suatu variabel dapat dikatakan baik apabila memiliki *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triton, jika skala dikelompokkan menjadi lima kelas dalam ring yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan didapatkan dari nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov*

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 97

dengan ketentuan jika nilai Sig. lebih besar dari ($>$) 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.¹⁸ Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan disini adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1.) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2.) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu metode untuk menganalisis sejumlah variabel dari suatu pengukuran atau pengamatan yang dititikberatkan pada teori dan kenyataan yang sebenarnya dan menganalisis interkorelasi (hubungan) antar variabel tersebut untuk menetapkan apakah variasi-variasi yang tampak dalam variabel tersebut berasal atau berdasarkan sejumlah faktor dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah variasi yang ada pada variabel. Analisis faktor menyederhanakan hubungan yang beragam dan kompleks pada set data/variabel pengamatan dengan menyatukan faktor atau dimensi yang saling berhubungan atau mempunyai korelasi pada suatu struktur data

¹⁸ Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2005), hal. 54

¹⁹ *Ibid.*, hal. 161-163

yang baru yang mempunyai set faktor yang lebih kecil.²⁰ Kegunaan utama analisis faktor adalah untuk melakukan pengurangan data atau melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan menggunakan interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut dengan faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut.²¹

Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen. Dengan analisis faktor atau komponen, peneliti mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap dimensi.

Analisis faktor secara umum bertujuan untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil.²² Tujuan statistik dari analisis faktor ini adalah untuk menentukan kombinasi linier dari beberapa variabel yang akan membantu dalam meneliti hubungan saling keterkaitan.²³

²⁰ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 236-245

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 202

²² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 263

²³ Muhammad Fiqhur Rizali, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen di Sakinah 212 Mart Kediri*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 76.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor, yaitu suatu analisis yang dapat menyederhanakan faktor yang beragam dan kompleks pada variabel yang diamati dengan menyatukan faktor atau dimensi yang saling berhubungan atau mempunyai korelasi pada suatu struktur data yang baru yang mempunyai faktor yang lebih kecil. Tujuan analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi bahwa indikator yang dibuat sudah tepat atau indikator tersebut dapat menjelaskan variasi dari faktor yang terbentuk. Menurut Ghozali, asumsi analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0,30, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.²⁴ Korelasi antar variabel dapat juga dianalisis dengan menghitung *partial correlation* antar variabel yaitu korelasi antar variabel dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. SPSS memberikan nilai *partial correlation* ini lewat *anti-image correlation matrix* yang berisi nilai negatif dari *partial correlation*.

Jadi analisis faktor merupakan suatu cara meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (*factor atau component*). Hal ini dilakukan dengan cara menentukan struktur lewat data *summarization* atau lewat data *reduction* (pengurangan data). Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan

²⁴ *Ibid.*

antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden.

Terdapat dua pendekatan utama yang digunakan dalam analisis faktor yaitu:

- a. *Exploratory Factor Analysis* (EFA), yaitu banyaknya faktor yang akan terbentuk tidak ditentukan terlebih dahulu, justru dicari sampai dapat menjawab kebutuhan dalam menerangkan keragaman data variabel-variabel asal.
- b. *Principle Component Analysis* (PCA), yaitu analisis faktor yang bertujuan untuk memperkecil jumlah variabel asli (variabel awal).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *principle component analysis* (PCA), karena tujuan dalam analisis faktor ini untuk menentukan banyaknya faktor yang diekstraksi minimum (sedikit mungkin) tetapi menyerap sebagian besar informasi yang terkandung pada semua variabel asli.

Proses Utama dalam Analisis Faktor²⁵

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis *Bartlett Test of Sphericity* yaitu suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi (*uncorrelated*) dalam populasi. Dengan kata lain matrik korelasi populasi merupakan matriks identitas (*identity matrix*), dimana setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan $r = 1$ akan tetapi sama sekali

²⁵ *Ibid.*

tidak berkorelasi dengan lainnya $r = 0$, jadi elemen pada diagonal utama matrik semua nilainya 1, sedangkan di luar diagonal utama nilainya nol ($r_{ij} = 1$ kalau $i = j$ dan $= 0$ kalau $i \neq j$)

- b. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Uji KMO dan *Bartlett Test* memiliki beberapa ketentuan, yaitu angka KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) haruslah berada di atas 0,50 dan signifikansi harus berada di bawah 0,05.

$$KMO = \frac{\sum \sum r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum r_{ij}^2} \text{ untuk } i \neq j$$

Keterangan:

- 1.) r_{ij}^2 = koefisien korelasi antara variabel i dan variabel j
- 2.) α^2_{ij} = koefisien korelasi parsial antara variabel i dan variabel j
- 3.) Ukuran KMO ini merupakan indeks untuk membandingkan besarnya koefisien korelasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial, skala nilai antara lain:
 - a) $KMO \leq 0,9$ = menyatakan sangat memuaskan
 - b) $0,8 \leq KMO < 0,9$ = menyatakan sangat baik
 - c) $0,7 \leq KMO < 0,8$ = menyatakan baik
 - d) $0,6 \leq KMO < 0,7$ = menyatakan cukup memuaskan
 - e) $0,5 \leq KMO < 0,6$ = menyatakan jelek
 - f) $KMO \leq 0,5$ = menyatakan ditolak

- c. Uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) yaitu untuk mengukur kecukupan sampling untuk tiap variabel individual. Ketentuan apabila $MSA = 1,0$ variabel tersebut dapat diprediksikan tanpa kesalahan oleh variabel lain, $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan apabila $MSA < 0,5$ variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan. MSA merupakan indeks untuk mengukur kecukupan sampling untuk setiap variabel individual.

$$MSA = \frac{\sum r_{ij}^2}{\sum r_{ij}^2 + \sum a_{ij}^2}$$

Nilai MSA berkisar antara 0 sampai 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1.) $MSA = 1$, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
 - 2.) $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
 - 3.) $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.
- d. Setelah diperoleh sejumlah variabel yang memenuhi syarat, kegiatan berlanjut ke proses inti pada analisis faktor, yakni *factoring*, proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.

e. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Tujuan rotasi faktor untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Ada beberapa metode rotasi:

- 1.) Rotasi Orthogonal yaitu memutar sumbu 90° . Proses rotasi orthogonal dibedakan lagi menjadi Quartimax, Varimax, dan Equamax.
- 2.) Rotasi Oblique yaitu memutar sumbu kekanan, tetapi tidak harus 90° . Proses rotasi Oblique dibedakan lagi menjadi Oblimin, Promax dan Orthoblique.

Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian. Jika tujuan penelitian adalah mengurangi jumlah variabel asli (awal), maka pilihan rotasi yang cocok adalah orthogonal. Namun demikian jika tujuan kita ingin mendapatkan faktor atau konstruk yang sesuai dengan teori, maka rotasi yang dipilih sebaliknya oblique.²⁶ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi jumlah variabel asli (awal), maka digunakan rotasi orthogonal yaitu varimax.

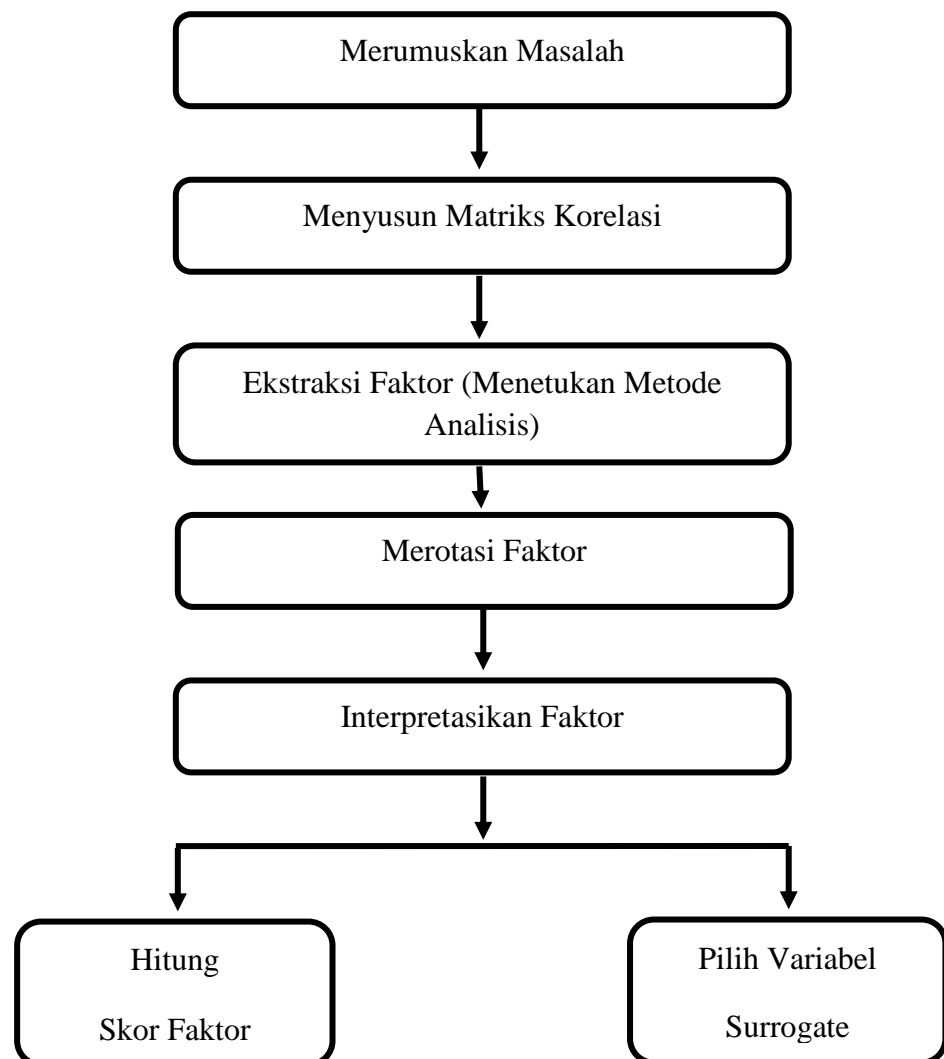
f. Interpretasi faktor dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel yang mempunyai *factor loading* yang tinggi ke dalam faktor tersebut. Bila salah satu indikator memiliki *factor loading* $< 0,5$ maka item tersebut tidak disertakan dalam uji analisis berikutnya.

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), hal. 387-389

Langkah-langkah yang diperlukan di dalam analisis faktor yaitu:²⁷

Bagan 3.1

Kerangka Analisis Faktor



²⁷ J. Supranto, *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 121